STRUKTUR GARAPAN *GANDANG TAMBUA* MERUPAKAN PERWUJUDAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA CUBADAK AIA KECAMATAN PARIAMAN UTARA KOTA PARIAMAN

TESIS

Oleh

IRFI SRI WAHYUNI
NIM. 1203911

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

ABSTRACT

Irfi Sri Wahyuni 2015. **"Produce Structure of *Gandang Tambua* As Realization Local Genius in Cubadak Aia Vilage, North Pariaman Subdistrict, Pariaman City".** Thesis. Graduate Program State University of Padang.

This reserch was doing in Cubadak Aia vilage, north Pariaman Subdistrict, Pariaman city. The Purpose reserch to reveal the fenomena be related to structure performance of *Gandang Tambua*, and function of *Gandang Tambua* in life society that related with local genius. As culture studies of formulation reserch problem like how the structure and function of *Gandang Tambua*, performance and how local genius value that realization in structure of *Gandang Tambua* performance in Cubadak Aia vilage, north Pariaman Subdistrict, Pariaman city.

To resched research objectivity, resercher used kualitatif approach with follow stride Miles and Huberman. Metod data collecting that used is obeservation, interview and documentation. Key informan is the people that direct bound as *Tasa* player, *Tambua* player and *Tuo Gandang* (instructor of *Gandang Tambua*).

This reserch produced show that produced structure of *Gandang Tambua* consit of parts that be conected another on in *Gandang Tambua* produced, *Tasa* take hold of lead actor in regulated ways perfomance of *Gandang Tambua* produced. *Tambua* have a role as *Tasa* follower. It's mean in relationship leader *Pamimpin didahulukan selangkah dan ditiggikan saranting, bajanjang naik batanggo turun. Kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo kapangulu, pangulu barajo kanan bana, nanbana badiri sendirinyo*. Or in another word *Rajo alim raja disambah, Rajo zalim raja disanggah*. The function of *Gandang Tambua* in various society activity like the function as act of expressing of emotional, intertain, comunication, culture and integration society. In produced structure of *Gandang Tambua* be contained value of local genius that connected that structure with conviction society.

ABSTRAK

Irfi Sri Wahyuni 2015. **Struktur Garapan *Gandang Tambua* Merupakan Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.** Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cubadak Aia, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap fenomena yang berkaitan dengan struktur pertunjukan *Gandang Tambua* dan fungsi *Gandang Tambua* dalam kehidupan masyarakat yang dikait dengan kearifan lokal. Sebagai suatu kajian budaya dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimanakah struktur dan fungsi pertunjukan *Gandang Tambua*, serta bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang diwujudkan dalam stuktur pertunjukan *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman.

Untuk mencapai objektivitas penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkuti langkah-langkah Miles dan Huberman. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obervasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan kunci adalah orang yang terlibat langsung sebagai pemain *Tasa,* pemain *Tambua*, dan *Tuo Gandang Tambua* (pelatih *Gandang Tambua).*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur garapan *Gandang Tambua* terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait satu sama lainnya. Dalam garapan *Gandang Tambua*, *Tasa* memegang Peran utama dalam mengatur jalannya pertunjukan garapan *Gandang Tambua*, adapun *Tambua* berperan sebagai pengikut *Tasa*. Artinya dalam hubungannya dengan kearifan lokal, bahwa *Pamimpin didahulukan selangkah dan ditinggikan saranting, bajanjang naik batanggo turun. Kamanakan barajo ka mamak, mamak barajo kapangulu, pangulu barajo kanan bana, nanbana badiri sendirinyo*. Atau dalam kata lain *Rajo alim raja disambah, Rajo zalim raja disanggah*. *Gandang Tambua* berfungsi dalam berbagai kegiatan kemasarakatan seperti berfungsi sebagai pengungkapan emosional, hiburan, komunikasi, kesinambungan kebudayaan, dan pengintegrasian masyarakat. Dalam struktur garapan *Gandang Tambua* terkandung nilai-nilai kearifan local yang mengkaitkan struktur tersebut dikaitkan dengan keyakinan masyarakatnya.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Irfi Sri Wahyuni*
NIM. : 1203911

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Indrayuda, M.Pd. Pembimbing I		5/2/2015
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. Pembimbing II		6/2-2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP.19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. Indrayuda, M.Pd. *(Ketua)*	
2	Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. *(Sekretaris)*	
3	Dr. Ardipal, M.Pd. *(Anggota)*	
4	Dr. Budiwirman, M.Pd. *(Anggota)*	
5	Prof. Dr. Gusril, M.Pd. *(Anggota)*	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Irfi Sri Wahyuni***
NIM. : 1203911
Tanggal Ujian : 4 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Struktur Garapan *Gandang Tambua* Merupakan Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015

Saya yang Menyatakan

Irfi Sri Wahyuni

NIM. 1203911

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji ditujukan kepada Allah semata, dengan izin, rahmat dan kurnia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"Struktur Garapan *Gandang Tambua* Merupakan Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman".** Salawat dan salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian tesis ini tidak luput dari bantuan segenap orang-orang yang tulus. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan tersebut penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Dalam rangka inilah penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Indra Yuda, S.Pd., M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing I, dan Prof. Dr. Agusti Efi, M.A sebagai pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan sumbangan pemikiran, saran, kritikan, waktu, arahan, dan semua itu bersifat mendukung dalam penyelesaian Tesis ini.
2. Dr. Ardipal, M.Pd, Dr. Budiwirman, M.Pd, dan Prof. Dr. Gusril, M.Pd, selaku contributor yang juga telah memberikan sumbangan pikiran, waktu, saran, kritikan, ide dan lain sebagainya yang tujuan utamanya untuk kesempurnaan penelitian ini.

3. Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan tenaga pengajar, yang telah memberi dan membuka wawasan penulis serta memberikan kemudahan dan fasilitas selama pendidikan selama penyelesaian penelitian ini.
4. KESBANGPOL Kota Pariaman, Camat Pariaman Utara, Kepala Desa Cubadak Aia, Ketua KAN, Niniak Mamak, Dinas Pariwisata Kota Pariaman, dan Masyarakat Desa Cubadak Aia, kemudian kepada Tuo Gandang dan seluruh Informan yang telah bersedia memberi informasi kepada penulis sesuai dengan fokus penelitian.
5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Padang Angkatan 2012, konsetrasi Pendidikan Seni Budaya yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyelesaian tulisan ini.
6. Selanjutnya terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.

Terakhir, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak sempat satu persatu penulis sebutkan, yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas, menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah swt. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACK…… i
ABSTRAK…… ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS…… iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS…… iv
SURAT PERNYATAAN…… v
KATA PENGANTAR…….. vi
DAFTAR ISI…… viii
DAFTAR GAMBAR…… xi
DAFTAR LAMPIRAN…… xiii

BAB I PENDAHULUAN…….. 1
A. Latar Belakang Masalah……. 1
B. Masalah dan Fokus Penelitian…… 7
C. Tujuan Penelitian…… 8
D. Manfaat Penelitian…….. 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA…… 10
A. Kajian Teori…… 10
1. Kebudayaan……... 10
2. Kearifan Lokal……... 11
3. Struktural Fungsional……. 13
4. Musik dan Masyarakat…….. 15
5. Nilai……... 16
6. *GandangTambua*……... 17
B. Penelitian yang Relevan……. 18
C. Kerangka Befikir…… 20

BAB III METODE PENELITIAN……... 23
A. Jenis Penelitian …….. 23
B. Lokasi Penelitian…… 23
C. Informan penelitian…… 24
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data…….. 25
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data…… 26
F. Teknik Analisis Data…….. 28

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN……... 31
A. **Temuan Umum**……. 31
1. Tinjauan Geografi Desa Cubadak Aia……. 31
2. Masyarakat Desa Cubadak Aia……... 34
a. Struktur Pemerintahan Desa……. 34
b. Struktur Sosial…….. 39
3. Kebudayaan Masyarakat Desa Cubadak Aia…….. 44
a. Adat Istiadat……. 46
b. Sistem Religi dan Kepercayaan…… 53
c. Kesenian……... 58

B. Temuan Khusus…… 61
1. Budaya Kesenian *Gandang Tambua*…….. 61
a. Asal Usul *Gandang Tambua*…….. 61
b. *Gandang Tambua* Sebagai Warisan Budaya…….. 66
c. *Gandang Tambua* Dalam Konteks Ritual Tabuik…….. 73
d. Aspek pertunjukan *Gandang Tambua*…… 77
e. Stuktur Musik *Gandang Tambua*……... 85
f. Instrumen *Gandang Tambua*…….. 88
2. *Gandang Tambua* dalam Kehidupan Masyarakat Cubadak Aia……... 95

a. Pandangan Masyarakat Terhadap Kesenian *Gandang Tambua*……..... 95
b. Peranan Masyarakat, Pelaku Seni, dan Pemerintah Dalam Eksistensi *Gandang Tambua*…….. 99

C. Pembahasan…….. 103
1. Struktur Pertunjukan *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia. 103
2. Fungsi Pertunjukan *Gandang Tambua*…….. 116
3. Nilai-nilai Kearifan lokal dalam stuktur *Gandang Tambua*….. 121

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN…… 128
A. Kesimpulan……... 128
B. Implikasi…… 130
C. Saran…….. 130

DAFTAR RUJUKAN…….. 132
LAMPIRAN…….. 135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerang Berfikir..... 21
Gambar 2. Komponen Analisis Data..... 30
Gambar 3. Peta Kecamatan Pariaman Utara..... 33
Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa Cubadak Aia..... 36
Gambar 5. LPM Desa Cubadak Aia..... 37
Gambar 6. Kantor Desa Cubadak Aia..... 37
Gambar 7. Struktur Sosial Masyarakat Desa Cubadak Aia..... 42
Gambar 8. Struktur KAN..... 43
Gambar 9. Pertujukan *Gandang Tambua* Di Desa Cubadak Aia..... 61
Gambar 10. Latihan Musik *Gandang Tambua*..... 70
Gambar 11. Perlombaan *Gandang Tambua* Orang Dewasa..... 71
Gambar 12. Perlombaan *Gandang Tambua* Anak-Anak..... 72
Gambar 13. Tempat Juri dalam Pertandingan *Gandang Tambua*..... 73
Gambar 14. Tabuik di Arak di Pasar Pariaman..... 75
Gambar 15. *Gandang Tambua* dalam Upacara mengambil Batang Pisang pada Ritual Tabuik..... 76
Gambar 16. *Gandang Tambua* dalam Upacara maatam/Jari-jari pada pada Ritual Tabuik..... 76
Gambar 17. *Gandang Tambua* mearak Tabuik ke Laut..... 77
Gambar 18. 6 orang pemain *Tambua* dan 1 orang *Tasa*..... 79
Gambar 19. Formasi Lingkaran..... 81
Gambar 20. Formasi Berbanjar..... 81
Gambar 21. Formasi Segienam..... 82
Gambar 22. Formasi Kerucut..... 83
Gambar 23. Formasi Berjalan Berbanjar..... 84
Gambar 24. Formasi Berjalan Segitiga..... 85
Gambar 25. Gambar Ukuran *Tasa*..... 89
Gambar 26. *Tasa* terbuat dari Tanah liat, membran dari kulit kambing (tampak depan)..... 90

Gambar 27. *Tasa* terbuat dari Tanah liat, membran dari kulit kambing (tampak belakang)..... 90
Gambar 28. *Tasa* terbuat dari alumunium, membran fiber..... 91
Gambar 29. Gambar Ukuran *Tambua*..... 93
Gambar 30. *Tambua* terbuat dari kayu tarantang,membran kulit kambing….. 94
Gambar 31. Perlombaan *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia..... 99
Gambar 32. *Gandang Tambua* dalam kegiatan Ritual Tabuik..... 101
Gambar 33. Notasi Pola Ritme Pangka Matam..... 107
Gambar 34. Notasi Pola Ritme Matam/Lagu..... 110
Gambar 35. Notasi Pola Ritme Ikue Matam..... 111
Gambar 36. Struktur Musik *Gandang Tambua*…… 111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Wawancara dengan Informan..... 135
Lampiran 2. Data Informan..... 136
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Informan..... 138
Lampiran 4. Foto-foto pertunjukan *Gandang Tambua* Desa Cubadak Aia... 166
Lampiran 5. Peta Kota Pariaman..... 168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau adalah salah satu etnis yang ada di Indonesia, memiliki bermacam-macam jenis seni pertunjukan tradisional. Salah satu jenis seni pertunjukan tradisional tersebut yaitu seni pertunjukan *Gandang Tambua,* yang hidup dan berkembang di wilayah budaya Pariaman. Hampir disetiap nagari/desa di Kabupaten Padang Pariaman/Kota Pariaman memiliki kesenian *Gandang Tambua*.

Gandang Tambua yang dimaksud di sini adalah seni musik tradisional yang semua alatnya terdiri dari alat perkusi yang dinamakan musik ritmis. *Gandang Tambua* ini sangat populer di daerah Pariaman, khususnya di Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Sebagian masyarakat di Kabupaten Padang Pariaman ada yang menamakan musik *Gandang Tambua* dengan *gandang-gandang*, *gandang tasa* dan ada pula yang menamakan dengan *gandang tabuik*, hal ini karena kesenian *Gandang Tambua* sering digunakan pada upacara ritual *Tabuik* yang diadakan setiap tahun di Pariaman (M.Kadir, 1993 : 15).

Selanjutnya Asril mengatakan bahwa di Kota Pariaman, ada bermacam penamaan atau sebutan bagi kesenian *Gandang Tambua*. Setiap desa memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung pada kebiasaan masyarakat desa pendukungnya, ada yang menyebut dengan *Gandang Tambua*, *Gandang Tasa*, dan

Gandang-Gandang (2003: 8). Dalam kaitan ini di Desa Cubadak Aia, masyarakatnya menyebut musik Gandang *Tambua* dengan istilah "*Gandang Tasa*".

Walaupun komunitas pendukung dan masyarakat memberi nama yang berbeda, namun masih merujuk pada objek yang sama yaitu *Gandang Tambua*. *Gandang-gandang*, dan *gandang tasa* merupakan varian nama yang yang nenunjukkan satu hal yang sama. Namun demikian hal ini tidak pernah menyebabkan multitafsir di tengah masyarakat tentang apa yang mereka maksud, baik ketika mereka membicarakan *Gandang Tambua*, *Gandang-gandang*, *Gandang Tasa*, hal tersebut akan merujuk pada satu orientasi yang sama, yaitu ensambel musik yang terdiri dari *Tasa* dan *Tambua*.

Gagasan dan pikiran masyarakat Pariaman diimplementasikan melalui kesenian *Gandang Tambua*, adapun gagasan yang bersifat budaya tersebut yaitu salah satu bagian dari kearifan lokal. Gagasan kultural seperti corak permainan, bentuk permainan, dan konsep-konsep tentang *Gandang Tambua* itu sendiri, merupakan konsep-konsep yang berdasarkan kearifan lokal masyarakat Pariaman.

Selain berfungsi dalam upacara *Tabuik*, *Gandang Tambua* juga digunakan dalam upacara adat dan agama. Dalam upacara adat, *Gandang Tambua* berperan untuk memeriahkan upacara seperti *baralek* (upacara pesta perkawinan), *batagak rajo* (pengangkatan penghulu), *anak karaia* (turun mandi), pengiring tari *Galombang* untuk menyambut tamu. Dalam upacara keagamaan *Gandang Tambua* juga berperan untuk memeriahkan upacara seperti *maulud nabi* (peringatan kelahiran nabi muhamad S.A.W.), sunat rasul, khatam quran dan sejenisnya. Bahkan pada saat ini *Gandang Tambua* juga digunakan untuk

perayaan Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan demikian kesenian *Gandang Tambua* menjadi salah satu fokus budaya bagi masyarakat Pariaman.

Gandang Tambua merupakan jenis musik yang berbunyi keras dan enerjik, dan cederung dimainkan dalam tempo cepat, sehingga pertunjukannya lazim disajikan di arena atau lapangan terbuka, baik dimainkan dalam posisi diam maupun untuk arak-arakan. Musik *Gandang Tambua* dengan bunyi yang keras tersebut, mampu mengangkat suasana kemeriahan dan kedalaman sebuah upacara. Pertunjukan *Gandang Tambua* memiliki nuansa bunyi yang heroik, bersemangat dan cenderung mendorong imajinasi penonton untuk turut bergerak seirama dengan ritme-ritme gendangnya.

Instrumen musik *Gandang Tambua* terdiri dari dua jenis alat musik yaitu *Tambua* dan *tasa.* Secara tradisi, instrument *Gandang Tambua* dimainkan oleh tujuh orang pemain, yaitu enam orang pemain *Tambua* dan satu orang pemain *tasa*. Dengan demikian, permainan *Gandang Tambua* merupakan ansambel musik perkusi yang besifat ritmik. Sehubungan dengan ini, M. Kadir dalam Laporan Penelitiannya menjelaskan bahwa;

> Istilah *Gandang Tambua* terdiri dari dua kata yaitu gandang dan *Tambua*. *Gandang* ialah alat musik pukul bermuka dua (*double headed drum*). *Tambua* (Parsi: tambur), sama artinya dengan gandang (*barrel drum*). Kata *Gandang Tambua* sekarang ini sudah merupakan sebuah kata majemuk berkonotasi "seperangkat alat musik ritmis" yang terdiri dari 6 buah *gandang* ditambah 1 buah *tasa*, semua berjumlah 7 buah. *Tasa* (Arab: tas'a) berarti "sembilan". Kata "*tasa*" dalam musik ini ialah alat pukul yang bermuka satu badannya berbentuk seperti kuali (vessel drum) (1993: 14).

Setiap pemain *Gandang Tambua*, memainkan pola ritme yang berbeda dan ada juga yang sama atau sesuai dengan lagu yang dibawakan. Secara struktur penyajian, tujuh orang pemain sebagaimana dikemukakan di atas, mempunyai peranan masing-masing dalam pertunjukan *Gandang Tambua*. *Tasa* berperan penting yaitu sebagai pemimpin atau komando untuk pengalihan dari satu bagian lagu ke bagian lagu lain, sebagai pembukaan dan mengakhiri pertunjukan. Sedangkan *Tambua* berperan sebagai pengikut dari *tasa* dalam setiap pola ritme yang dimainkan oleh *tasa* tersebut. Permainan ritme *Tambua* dimainkan dalam bentuk tingkah meningkah, dan juga dimainkan dalam bentuk serempak.

Uraian di atas, secara tegas menjelaskan bahwa tidak ada pertunjukan *Gandang Tambua* yang dimulai dengan alat musik *Tambua* atau tidak ada *Tambua* yang mengendalikan permainan ensambel *Gandang Tambua*. Setiap permainan dikendalikan oleh *tasa,* karena *tasa* yang memegang kendali dari awal sampai akhir pertunjukan *Gandang Tambua*. Pertunjukan *Gandang Tambua,* tidak dapat dijalankan tanpa adanya *tasa,* dan *tasa* tidak dapat dimainkan tanpa *Tambua*. Hal ini menandakan dalam pepatah Minangkabau seperti *rueh jo buku*, diamana keduanya saling melengkapi.

Memperhatikan struktur parmainan *Gandang Tambua* di atas, banyak hal yang menarik untuk dibahas, terutama yang berkaitan dengan struktur pertunjukannya. Permainan *tasa* selalu mengomandoi atau mengendalikan permainan *Tambua,* dan permainan *Tambua* selalu mengikuti perintah *tasa*. Dalam pepatah Minang lazim disebut dengan istilah "*kama kelok lilin ka sinan kelok loyang*". Sedangkan garapan pola ritme *Tambua*nya yang tingkah meningkah

namun tetap harmoni, juga sesuaian dengan pepatah Minang "*saciok bak ayam sadanciang bak basi, Basilang kayu dalam tungku mako api kahiduik* . Hal inilah mencerminkan bentuk kearifan lokal dalam kesenian *Gandang Tambua*.

Dalam garapan *Gandang Tamba* terutama dalam struktur lagu/irama yang dimainkan, masyarakat setempat juga mengkaitkan dengan kepercayaan. Struktur lagu terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena dalam pertunjukan *Gandang Tambua* masing-masing bagian merupakan suatu sistem. Dalam falsafah Minangkabau dinyatakan "*Tungku Tigo Sajarangan, tali tigo sapilin*".

Nilai-nilai budaya Minangkabau tersirat dalam tradisi permainan *Gandang Tambua,* selain hubungan *tasa* dengan *Tambua,* matam yang terdiri dari tiga bagian, bahwa Gandang *Tambua* merupakan suatu bentuk refleksi dari gagasan kultural Masyarakat Cubadak Aia. Gagasan tersebut terlihat dari seluruh aspek pertunjukan Gandang *Tambua*.

Ditegaskan lagi dalam tulisan ini, bahwa garapan musik *Gandang Tambua* merupakan cerminan kultural lokal masyarakat Cubadak Aia, karena masyarakat Cubadak Aia merupakan basis perjuangan Agama Islam pada masa lalu, maka budaya kesenian *Gandang Tambua* merupakan implementasi dari perjuangan tersebut. Bentuk implementasinya bahwa *tasa* merupakan suatu motor dalam gegap gumpintanya nuansa bunyi ritem dalam *Gandang Tambua*. Artinya ada suatu komando yang memberikan perintah untuk bergerak.

Kemudian dapat dijelaskan bahwa harmonisasi penggarapan komposisi musik *Gandang Tambua* yang tingkat bertingkah, menjadikan suatu daya tarik

dalam penyajian *Gandang Tambua*. Meskipun tingkah bertingah secara ritem, namun garapan musik *Gandang Tambua* tetap mencerminkan keharmonisan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi suatu pemikiran bagi penulis, bahwa *Gandang Tambua* tidak terlepas dari nilai-nilai kearifan lokal, yang tersirat dalam wujud garapannya.

Merujuk dari berbagai fenomena dalam garapan *Gandang Tambua,* yang mana penyajian *Gandang Tambua* tidak bisa berjalan sendiri-sendiri dari elemennya. Selain itu ada unsur-unsur *matam* yang terdiri dari tiga bagian yang merujuk pada konsep *tungku tigo sajarangan*, *tali tigo sapilin*, dan permainan *Gandang Tambua* yang tingkah bertingkah, namun tetap harmoni. Hal ini telah menjadi suatu landasan pemikiran bagi penulis untuk menelusuri pertunjukan *Gandang Tambua* dari stuktur garapannya, yang berhubungan dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Dapat ditambahkan, bahwa ada saat ini di Pariaman khususnya di Desa Cubadak Aia, re-generasi kesenian *Gandang Tambua* semakin marak diminati oleh anak-anak pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran musik *Gandang Tambua* telah diprogramkan disekolah-sekolah yang dimasukan pada kegiatan ekstra kurikuler. Bahkan pada Sekolah Dasar tersebut sudah disediakan ukuran *Tambua* yang sesuai dengan ukuran anak Sekolah Dasar tersebut. Adapun struktur pertunjukan yang di ajarkan sesuai dengan tradisinya, demikian pula dengan struktur lagunya. Secara tematik, nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan *Gandang Tambua* juga sudah diperkenalkan kepada anak-anak Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan berbagai paparan tentang gejala di atas, penulis mengkaji masalah perwujudan kearifan lokal dalam struktur garapan *Gandang Tambua* di desa Cubadak Aia kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Pada kesempatan ini, penelitian difokuskan pada Struktur Pertunjukan *Gandang Tambua* merupakan Perwujudan Kearifan Lokal Masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

Berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti merumuskan masalah sebagai bariku:

1. Bagaimana Struktur garapan musik *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
2. Bagaimana fungsi pertunjukan *Gandang Tambua* dalam kehidupan masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?
3. Nilai-nilai Kearifan lokal apa yang diwujudkan dalam stuktur garapan *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan tentang:

1. Struktur garapan musik *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
2. Fungsi pertunjukan *Gandang Tambua* dalam kehidupan masyarakat Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.
3. Nilai-nilai Kearifan lokal diwujudkan dalam struktur garapan *Gandang Tambua* di Desa Cubadak Aia Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman.

D. Manfaat Peneltian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
   a. Pengembangan ilmu pengetahuan seni dan budaya, khususnya kajian Struktur musik *Gandang Tambua* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Cubadak Aia Pariaman Utara Kota Pariaman.
   b. Memberikan kontribusi kepada perkembangan ilmu seni yang terkait dengan kesenian tradisi.
   c. Sebagai referensi keilmuan yang berkaitan dengan peran kesenian *Gandang Tambua* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Cubadak Aia Pariaman Utara Kota Pariaman.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:
    a. Sebagai motivasi kepada para seniman, para pembaca, atau lembaga-lembaga terkait untuk terus mengembangkan dan membudaya kesenian tradisional khususnya kesenian *Gandang Tambua.*
    b. Memberikan masukan bagi dinas kebudayaan pariwisata dan olah raga dan lembaga pendidikan kesenian, sekaligus menjadi dokumentasi dan inventarisasi bagi dinas pariwisata dan lembaga pendidikan kesenian.
    c. Bagi peneliti lain yang berminat dapat menjadikan sebagai bahan komparatif atau acuan dalam penelitian lanjutan, dengan memperluas permasalahan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan.